

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI *TETANUS TOKSOID* PADA IBU HAMIL
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATOH
KECAMATAN LUENG BATA
KOTA BANDA ACEH**

JURNAL

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Kebidanan
Universitas U'budiyah Indonesia Banda Aceh



Diajukan Oleh :

**EKA SURYAHANI
161010510097**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS U'BUDIYAH INDONESIA
BANDA ACEH
TAHUN 2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Jurnal ini telah disetujui pada tanggal 9 September 2017 oleh Pembimbing Skripsi Program Studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas U'budiyah Banda Aceh.

Ka. Prodi D-IV Kebidanan

Dosen Pembimbing

(Ulfa Farrah Lisa, S.ST.,M.Keb)

(Faradilla Safitri, S.ST.,M.Kes)

Mengetahui
Wakil Rektor I Bidang Akademik Dan Mutu

(Mutiawati. S.Pd., M.Pd)

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI *TETANUS TOKSOID* PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATOH KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH

Eka Suryahani¹, Faradilla Safitri²

xiv + 52 Halaman : 6 Tabel, 3 Gambar, 14 Lampiran

Latar Belakang : Menurut *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa selama lima tahun terakhir tercatat sekitar 500.000 jiwa kematian ibu hamil dan Wanita Usia Subur (WUS), terjadi setiap tahun di negara-negara berkembang yang disebabkan oleh insiden *tetanus neonatorum*, terjadi penurunan apabila dibandingkan dengan lima tahun sebelumnya, namun masih dalam katagori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara di Puskesmas Batoh terhadap 10 ibu hamil, 3 ibu hamil diantaranya tidak imunisasi *tetanus toksoid* karena menurutnya tidak perlu melakukan imunisasi *tetanus toksoid*, 2 ibu hamil menyatakan tidak melakukan imunisasi *tetanus toksoid* karena tidak memahami apa keuntungan dan manfaat melakukan imunisasi *tetanus toksoid*, 3 ibu hamil mengatakan kurang memahami pentingnya imunisasi *tetanus toksoid* (takut disuntik dan persepsi yang salah tentang imunisasi *tetanus toksoid*) dan 2 ibu hamil lainnya ada melakukan imunisasi *tetanus toksoid*.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui faktor pendidikan, pengetahuan, sikap dan peran petugas kesehatan yang berhubungan dengan pemberian Imunisasi *Tetanus Toksoid* pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017.

Metode Penelitian : Bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dilakukan di Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 10 sampai 22 Juli 2017. Populasi seluruh ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh, pengambilan sampel secara total populasi berjumlah 33 ibu hamil, sampel 33 ibu hamil dan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner. Selanjutnya dilakukan dengan uji *chi-square*.

Hasil Penelitian : Hasil analisis univariat didapat 63,6% ibu mendapatkan imunisasi tetanus toksoid, 57,6% ibu berpengetahuan baik, 69,7% ibu berpendidikan tinggi, 60,6% ibu bersikap positif dan 69,7% peran petugas kesehatan yang positif. Dari hasil bivariat didapat faktor pendidikan ($p\text{-value} = 0,024$), faktor pengetahuan ($p\text{-value} = 0,001$), faktor sikap ($p\text{-value} = 0,003$) dan faktor peran petugas kesehatan ($p\text{-value} = 0,016$).

Kesimpulan dan Saran : Ada hubungan pendidikan, pengetahuan, sikap dan petugas kesehatan dengan pemberian Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017. Diharapkan bagi petugas kesehatan agar memberikan sosialisasi mengenai pentingnya imunisasi tetanus toksoid pada saat hamil dan bisa juga memberi penyuluhan melalui media elektronik seperti televisi atau radio serta pemberdayaan posyandu dan penyediaan ruang konseling bagi petugas kesehatan.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Petugas Kesehatan, Imunisasi *Tetanus Toksoid*
Sumber : 17 Buku + 7 Jurnal (2010-2015) + 14 Internet

¹: Mahasiswi D-IV Kebidanan Universitas U'budiyah Indonesia

²: Dosen Pembimbing D-IV Kebidanan Universitas U'budiyah Indonesia

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2012) menyatakan bahwa selama lima tahun terakhir tercatat sekitar 500.000 jiwa kematian ibu hamil dan Wanita Usia Subur (WUS), terjadi setiap tahun di negara-negara berkembang yang disebabkan oleh insiden *tetanus neonatorum*, terjadi penurunan apabila dibandingkan dengan lima tahun sebelumnya, namun masih dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemenkes RI (2015) bahwa persentase jumlah ibu hamil di Indonesia yang mendapatkan cakupan imunisasi *tetanus toksoid* 1 yaitu sebanyak 1.646.480 ibu hamil (30.59%), *tetanus toksoid* 2 yaitu sebanyak 1.453.554 ibu hamil (27.00%), *tetanus toksoid* 3 yaitu sebanyak 882.839 ibu hamil (16.40%) *tetanus toksoid* 4 sebanyak 726.450 ibu hamil (13.50%), *tetanus toksoid* 5 yaitu sebanyak 673.456 ibu hamil (12,51%) dari keseluruhan ibu hamil berjumlah 5.382.779 ibu hamil (100%).

Jumlah ibu hamil di Kota Banda Aceh mencapai 6.125 ibu hamil tahun 2015, yang mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid* sebanyak 4.812 ibu hamil (79%) dapat diuraikan sebagai berikut *tetanus toksoid* 1 sebanyak (70%), *tetanus toksoid* 2 sebanyak (66%), *tetanus toksoid* 3 sebanyak (5%), *tetanus toksoid* 4 sebanyak (3%), dan *tetanus toksoid* 5 sebanyak 5% (Dinas Kesehatan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2016).

Dari hasil data yang di dapatkan di Puskesmas Batoh pada tahun 2016 terdapat 745 ibu hamil dari 9 desa diantaranya Desa Lueng Bata 3 orang, Desa Cot Mesjid 3 orang, Desa Panteriek 6 orang, Desa Blang Cut 3 orang, Desa Lamseupeung 3 orang, Desa Batoh 4 orang, Desa Sukadamai

5 orang, Desa Lamdom 3 orang dan Desa Lampaloh 3 orang.

Hasil wawancara terhadap 10 ibu hamil, 3 ibu hamil diantaranya tidak imunisasi *tetanus toksoid* karena menurutnya tidak perlu melakukan imunisasi *tetanus toksoid*, 2 ibu hamil menyatakan tidak melakukan imunisasi *tetanus toksoid* karena tidak memahami apa keuntungan dan manfaat melakukan imunisasi *tetanus toksoid*, 3 ibu hamil mengatakan kurang memahami pentingnya imunisasi *tetanus toksoid* (takut disuntik dan persepsi yang salah tentang imunisasi *tetanus toksoid*) dan 2 ibu hamil lainnya ada melakukan imunisasi *tetanus toksoid* jika dilihat dari latar pendidikannya yaitu Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki pengetahuan mengenai imunisasi yang didapatkan dari berbagai sumber baik itu buku, media cetak, elektronik maupun dari petugas kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2017”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalahnya adalah faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017 ?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian

imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.
- b. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.
- c. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.
- d. Untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan ibu hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk menambah informasi dan wawasan tentang faktor –faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Penelitian
Menambah wawasan serta pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
- b. Untuk Institusi Pendidikan
Sebagai bahan referensi mahasiswa Universitas U'budiyah Indonesia khususnya dibidang kesehatan sehingga dapat menambah pengetahuan terhadap imunisasi Tetanus Toksoid.
- c. Untuk Peneliti Selanjutnya

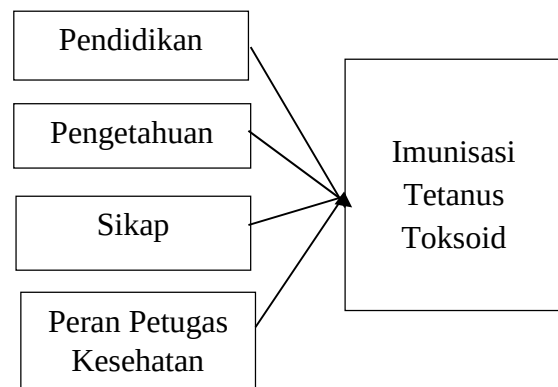
Penelitian ini di harapkan menjadi salah satu acuan bagi penelilitain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

d. Untuk Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya imunisasi *tetanus toksoid*.

METODE PENELITIAN

Kerangka konsep penelitian adalah hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka. Dasar penelitian ini dapat dilihat secara ringkas dalam bagan dibawah ini.



Hipotesis

1. Ada hubungan pendidikan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.
2. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.
3. Ada hubungan sikap dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.
4. Ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian

imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk melihat variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui “Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi *Tetanus Toksoid* pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017”.

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 Juli sampai 22 Juli 2017.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh pada bulan Mei sampai Juli 2017 sebanyak 33 orang.

2. Sampel

Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu 33 orang.

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dilapangan dengan mewawancarai responden dan menyebarkan kuesioner yang berisi

pertanyaan yang selanjutnya diisi oleh responden dan kemudian data tersebut dikumpulkan untuk rencana pengolahan dan analisis data.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang mendukung kelengkapan data primer yang dikumpulkan dari sumber – sumber yang telah ada yaitu data dari Puskesmas Batoh mencakup data jumlah Imunisasi *tetanus toksoid* ibu hamil, jumlah ibu hamil yang melakukan Imunisasi *tetanus toksoid* dan profil Puskesmas Batoh. Penelitian ini juga di dukung oleh teori serta referensi – referensi buku dari perpustakaan dan internet.

Analisa Data

1. Analisa Univariat

Menurut Budiarto (2011), analisa univariat yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi dan rata-rata terhadap variabel dari hasil penelitian dengan menggunakan rumus

2. Analisa Bivariat

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen melalui uji *Chi-Square Tes (χ^2)*, untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik antara dua variabel digunakan batas kemaknaan 0,05% (95%) ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari tanggal 10 Juli sampai dengan 22 Juli 2017 terhadap 33 responden di Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata maka hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pemberian
Imunisasi *Tetanus Toksoid* Pada Ibu
Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas
Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota
Banda Aceh

No	Pemberian Imunisasi <i>Tetanus Toksoid</i> Pada Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada	21	63,6
2	Tidak Ada	12	36,4
	Total	33	100
	Pengetahuan		
3	Baik	19	57,6
4	Kurang	14	42,4
	Total	33	100
	Pendidikan		
5	Tinggi	23	69,7
6	Rendah	10	30,3
	Total	33	100
	Sikap		
7	Positif	20	60,6
8	Negatif	13	39,4
	Total	33	100
	Peran Petugas Kesehatan		
9	Positif	23	69,7
10	Negatif	10	30,3
	Total	33	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan bahwa dari 33 responden, mayoritas ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid* yaitu sebanyak 21 orang (63,6%), berpengetahuan baik yaitu sebanyak 19 orang (57,6%), berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 23 orang (69,7%), bersikap positif yaitu sebanyak 20 orang (60,6%), dan peran petugas kesehatan yang positif yaitu sebanyak 23 orang (69,7%).

Tabel 4.2
Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan
Pemberian Imunisasi *Tetanus Toksoid* Di
Wilayah Kerja Puskesmas Batoh
Kecamatan Lueng Bata
Kota Banda Aceh

Pendi dikan	Pemberian Imunisasi <i>Tetanus Toksoi</i> d				n	p- val ue
	Ada		Tidak Ada			
	f	%	f	%		
Tinggi	23	78,3	5	21,7	23	
Rendah	3	30,0	7	70,0	10	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan dari 23 responden, yang berpendidikan tinggi 78,3% ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid*, sedangkan dari 3 responden, ibu berpendidikan rendah yaitu sebanyak 30,0% tidak ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid*.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,024 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau terdapat hubungan antara pendidikan ibu

hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Tabel 4.3
Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan
Pemberian Imunisasi *Tetanus Toksoid* Di
Wilayah Kerja Puskesmas Batoh
Kecamatan Lueng Bata
Kota Banda Aceh

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi <i>Tetanus Toksoid</i>				n	p- value
	Ada		Tidak Ada			
	f	%	f	%		
Baik	17	89,5	2	10,5	19	0,001
Kurang Baik	4	28,6	10	71,4	14	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan dari 17 responden, yang berpengetahuan baik 89,5% ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid*, sedangkan dari 4 responden, ibu berpengetahuan kurang baik 28,6% tidak ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid*.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_0 diterima atau terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Tabel 4.4
Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan
Pemberian Imunisasi *Tetanus Toksoid* Di
Wilayah Kerja Puskesmas Batoh
Kecamatan Lueng Bata
Kota Banda Aceh

Sikap	Pemberian Imunisasi <i>Tetanus Toksoid</i>				n	p- val ue
	Ada		Tidak Ada			
	f	%	f	%		

Positif	17	85,0	3	15,0	20	0,003
Negatif	4	30,0	9	69,2	13	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan dari 17 responden, yang bersikap positif 85% ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid*, sedangkan dari 4 responden, ibu bersikap negatif 30,0% tidak ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid*.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,003 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_0 diterima atau terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Tabel 4.5
Hubungan Peran Petugas Kesehatan
Dengan Pemberian Imunisasi *Tetanus Toksoid* Di Wilayah Kerja Puskesmas
Batoh Kecamatan Lueng Bata
Kota Banda Aceh

Peran Petugas Keseha tan	Pemberian Imunisasi <i>Tetanus Toksoi</i> d				n	p- val ue
	Ada		Tidak Ada			
	f	%	f	%		
Positif	18	78,3	5	21,7	23	0,016
Negatif	3	30,0	7	70,0	10	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan dari 18 responden, yang berperan petugas kesehatan yang positif 78,3% ada memberikan imunisasi *tetanus toksoid*, sedangkan dari 3 responden, peran petugas kesehatan yang negatif

30,0% tidak ada memberikan imunisasi *tetanus toksoid*.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,016 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Hubungan pendidikan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Hasil penelitian menerangkan bahwa 23 responden yang berpendidikan tinggi 78,3% ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid* dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah yaitu hanya 30,0%.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,024 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau terdapat hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2016) di Aceh Besar tentang hubungan umur dan paritas dengan kepatuhan imunisasi *tetanus toksoid*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seseorang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi *tetanus toksoid* dengan *p-value* 0,005 ($p < 0,05$).

Menurut Mubarak (2007) pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka mau melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang

diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan.

Menurut asumsi peneliti pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti sulit untuk mendapatkan informasi. Informasi adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial yang berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam masing-masing individu.

Hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Hasil penelitian menerangkan bahwa 17 responden yang berpengetahuan baik, 89,5% ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid* dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang baik yaitu hanya 28,6%.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Essy Mardilla (2014) di Banda Aceh tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada calon pengantin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kepatuhan ibu melakukan imunisasi *tetanus toksoid* dengan nilai *p-value* 0,003 ($p < 0,01$).

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan seseorang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan dapat juga diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Menurut asumsi peneliti, dari wawancara bebas sebagian besar responden selama ini petugas kesehatan hanya sekedar memberikan suntikan *tetanus toksoid* tetapi jarang memberikan informasi dan penjelasan tentang pengertian, waktu dan manfaat imunisasi *tetanus toksoid*. Hal ini disebabkan sibuknya pekerjaan ibu diluar rumah dan dapat menjadi faktor predisposisi rendahnya pengetahuan ibu tentang imunisasi *tetanus toksois*. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan sosial budaya. Sosial budaya adalah segala sesuatu yang ada pada masyarakat yang dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

Hubungan sikap dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Hasil penelitian menerangkan bahwa 17 responden yang bersikap positif, 85% ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid* dibandingkan dengan

responden yang bersikap negatif yaitu hanya 30%.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,003 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Wirda Maulida (2012) dengan judul faktor-faktor mempengaruhi cakupan imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kecamatan Panton Reu Kabupaten Aceh Barat. Metode penelitian *Total sampling* dengan uji *Chi-square* menunjukkan hubungan nilai *p value* 0,001 ada hubungan antara sikap ibu dengan cakupan pemberian imunisasi *tetanus toksoid*.

Menurut Notoatmodjo (2011), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan "predisposisi" tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka (tingkah laku yang terbuka).

Menurut Wijayanti, dkk (2012) menunjukkan bahwa sikap ibu hamil tentang imunisasi mempunyai sikap positif terhadap imunisasi *tetanus toksoid*. Terutama pada sikap mengenai pemberian imunisasi *tetanus toksoid*, hal ini terjadi karena beberapa

faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan sosial budaya. Dari dua faktor tersebut meskipun ibu memiliki pengetahuan yang cukup namun karena sikap ibu positif maka status imunisasi tetanus toksoid lengkap. Bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi. Sebaliknya, bila ibu memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap suatu objek maka ia akan menyatakan sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan.

Menurut asumsi peneliti sikap yang berhubungan dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi *tetanus toksoid* menunjukkan bahwa seorang ibu yang telah menerima informasi tentang imunisasi *tetanus toksoid* akan berpikir dan berusaha supaya dapat merasakan manfaat dari imunisasi *tetanus toksoid* tersebut, sehingga ibu mau melakukan imunisasi *tetanus toksoid* secara lengkap.

Hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Hasil penelitian merangkan bahwa 18 responden yang berperan petugas kesehatan yang positif, 78,3% ada memberikan imunisasi *tetanus toksoid* dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif yaitu hanya 30%.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,016 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_0 diterima atau terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Essy Mardilla (2014), dari 36 responden yang berpendapat bahwa perilaku petugas kesehatan mendukung. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0.001

maka dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan antara dukungan petugas dengan status imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Pemberian imunisasi *tetanus toksoid* yang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan menemui beberapa hambatan baik dari pihak provider maupun sasaran. Beberapa kemungkinan kendala yang dapat muncul dari provider adalah terlambatnya logistik, terutama penyediaan alat suntik atau kesibukan ganda dari petugas karena adanya prioritas program lain. Sementara hambatan dari WUS dan ibu hamil terutama adalah ketidakpatuhan untuk mengikuti jadwal pelayanan yang ditetapkan. Peran petugas kesehatan dapat dikatakan baik jika petugas kesehatan menjelaskan tentang manfaat imunisasi *tetanus toksoid*, menyediakan waktu untuk berdiskusi tentang manfaat imunisasi *tetanus toksoid*, mengingatkan ibu untuk melakukan imunisasi *tetanus toksoid* ulang sesuai jadwal, menjelaskan tentang imunisasi *tetanus toksoid* dengan bahasa yang mudah dimengerti dan petugas kesehatan bersikap ramah setiap kali ibu datang untuk imunisasi *tetanus toksoid* atau hanya sekedar untuk berkonsultasi (Wawan, 2011).

Menurut asumsi peneliti perilaku peran tenaga kesehatan dapat dikatakan baik jika petugas kesehatan menjelaskan tentang manfaat imunisasi *tetanus toksoid*, menyediakan waktu untuk berdiskusi tentang manfaat imunisasi *tetanus toksoid*, mengingatkan ibu untuk melakukan imunisasi *tetanus toksoid* sesuai jadwal, menjelaskan tentang imunisasi *tetanus toksoid* dengan bahasa yang mudah dimengerti dan petugas kesehatan bersikap ramah setiap kali ibu datang untuk imunisasi *tetanus toksoid* atau hanya sekedar untuk berkonsultasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 33 responden ibu hamil tentang pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lung Bata Tahun 2017 maka peneliti dapat mengumpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut :

1. Ada hubungan pendidikan ibu hamil dengan Pemberian imunisasi *tetanus toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017 dengan $p\text{-value} = 0,024$.
2. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan Pemberian imunisasi *tetanus toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017 dengan $p\text{-value} = 0,001$.
3. Ada hubungan sikap ibu hamil dengan Pemberian imunisasi *tetanus toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017 dengan $p\text{-value} = 0,003$.
4. Ada hubungan peran petugas kesehatan dengan Pemberian imunisasi *tetanus toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017 dengan $p\text{-value} = 0,016$

Saran

1. Bagi ibu hamil memberikan informasi kepada ibu mengenai pentingnya imunisasi *tetanus toksoid* pada saat hamil.
2. Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan kepada petugas kesehatan agar memahami perilaku ibu hamil terhadap imunisasi *tetanus toksoid* yang diberikan pada saat hamil.
3. Bagi tempat penelitian diharapkan untuk dapat meningkatkan

pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya imunisasi *tetanus toksoid* khususnya saat hamil.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan agar memperluas wawasan ilmu pengetahuan sehingga ilmu yang didapat bisa diterapkan pada masyarakat luas.
5. Bagi Instansi : Dapat dijadikan sebagai dokumentasi akademik serta referensi bagi peneliti selanjutnyadan diharapkan kepada pendidikan agar dapat menambah referensi terbaru tentang imunisasi *tetanus toksoid*, sehingga dalam proses pembelajaran lebih gampang memperoleh data-data yang di ingini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum dan Murdiati ., (<http://respati.ac.id/Gberita/dokumen/AT46809110080halaman-judul.pdf>) . di akses 15 April 2017.
- Cahyono., 2012. *WUS Dan Karakteristiknya*. Malang: Al-Hikmah.
- Essy Mardilla (2014) ., (<http://nasuwakesaceh.ac.id/gudang/file/pdf/jurnal.pdf>) . di akses 8 Agustus 2017.
- IDAI., 2011. *Teori Langkah-Langkah Dalam Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016.
- Linda (2003)., (<http://repository.ac.id/handle/1234678/48320/Capter%20II.pdf>) . di akses 28 Agustus 2017
- Lisnawati., 2011. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Kementrian Kesehatan RI., 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta
- Kusmiran, Eny., 2012. *Kesehatan Reproduksi Ibu dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mansur, Herawati., 2010. *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Meliono., 2009. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo., 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurmala (2016)., (<http://nasuwakesaceh.ac.id/gudang/file/pdf/jurnal-pdf-.pdf>).diakses 28 Agustus 2017.
- Padila., 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kementrian Kesehatan RI . 2010 *Laporan nasional hasil RISKESDAS* (<http://respository.maranatha.edu/1759/>) . di akses 3 februari 2017.
- Prawirohardjo, S., 2011. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S., 2012. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2011
- Propil Kesehatan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2010, Banda Aceh.
- Syafruddin., 2012. *Metode penelitian Kesehatan masyarakat*. Jakarta: Trans Media Info.
- Syabirin., 2012. *Kesehatan Reproduksi Ibu dan Anak*. Salemba Medika : Jakarta.
- Syarifah Wirda Maulida (2012)., (http://jurnal.unimus.ac.id/jur_bid/article/1685). di akses 28 Agustus 2017
- Yunita., 2009. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wawan., 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wirawan, T., 2009. *Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widyastuti., 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Pustaka Setia
- WHO, 2012, (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16935>). di akses 3 februari 2017.